

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya di samping itu kajian terdahulu membantu penelitian dapat memposisikan penelitian serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian. Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengann penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan. Adapun penelitian terdahulu yang dijadikan tujukan adalah sebagai berikut:

1. Rosyadah *et al.* (2022)

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji relevansi modal kerja, literasi dan inklusi keuangan dalam menjelaskan kinerja dan keberlangsungan usaha mikro, usaha kecil dan menengah. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah variabel independen yaitu modal kerja, literasi dan inklusi keuangan, sedangkan variabel dependen yaitu kinerja dan keberlangsungan usaha. Sampel yang digunakan adalah 310 UMKM yang tersebar di 26 kelompok usaha digunakan sebagai unit analisis dari 1.382 UMKM di Kota Makassar. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah Model Persamaan Structural (SEM) dengan AMOS. Hasil menunjukkan bahwa pengelolaan modal kerja yang efektif dan efisien memberikan kontribusi yang nyata terhadap upaya peningkatan kinerja keuangan.

Literasi dan inklusi keuangan berdampak pada rendahnya kinerja keuangan. Pelaku usaha kuliner di pelaksanaannya memiliki modal kerja yang tinggi sehingga berdampak pada tingginya tingkat usaha keberlangsungan. Dalam hubungan langsung juga ditemukan bahwa pelaku usaha memiliki literasi keuangan sehingga tidak mampu meningkatkan keberlangsungan usaha. Kondisi ini juga ditemukan dalam inklusi keuangan. UMKM terbukti untuk dapat menghasilkan kinerja keuangan yang tinggi sehingga berdampak pada tingkat bisnis yang tinggi keberlanjutan. Relevansi tidak secara langsung memberikan bukti jika modal kerja yang tinggi terbukti sebagai pemicu keberlanjutan usaha melalui kinerja keuangan. Hasil yang berbeda ditunjukkan dalam relevansi literasi keuangan dan inklusi keuangan yang berdasarkan temuan tidak terbukti sebagai pendorong keberlangsungan usaha melalui kinerja keuangan.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Kesamaan dalam menggunakan variabel yaitu literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan.

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Peneliti terdahulu menggunakan teknik analisis data Model Persamaan Structural (SEM), sedangkan peneliti sekarang tidak menggunakan teknik analisis data tersebut.
- b. Peneliti terdahulu menggunakan variabel independen yaitu modal kerja, inklusi keuangan sedangkan peneliti sekarang tidak menggunakan variabel tersebut.

Sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah 310 UMKM yang tersebar di 26 kelompok usaha dari 1.382 UMKM di Kota Makassar. sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel UMKM di Kabupaten Bojonegoro yang menerapkan laporan keuangan.

2. Hilmawati & Kusumaningtia (2021)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan sektor UMKM yang terdapat di Kota Surabaya. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah variabel independen yaitu inklusi keuangan dan literasi keuangan sedangkan variabel dependen yaitu kinerja dan keberlangsungan usaha. Sampel pada penelitian ini berjumlah 113 UMKM. Teknik analisis data yang digunakan adalah PLS (*Partial Least Square*). Hasil penelitian menyimpulkan bahwa inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja dan keberlangsungan sektor UMKM. Sedangkan literasi keuangan memiliki pengaruh yang terhadap kinerja dan keberlangsungan sektor UMKM.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Kesamaan dalam menggunakan variabel yaitu variabel independen literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan.
- b. Kesamaan dalam menggunakan teknik analisis data yaitu PLS (*Partial Least Square*).

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Peneliti terdahulu menggunakan variabel independen yaitu inklusi keuangan, sedangkan peneliti sekarang tidak menggunakan variabel tersebut.
- b. Sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah sebesar 113 UMKM di Surabaya, sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel UMKM di Kabupaten Bojonegoro yang mengelola laporan keuangan.

3. **Kusuma *et al.* (2021)**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja usaha dan keberlangsungan UMKM di Solo Raya. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah variabel independent yaitu inklusi keuangan dan literasi keuangan sedangkan variabel dependen yaitu kinerja dan keberlanjutan. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan memberikan pertimbangan berupa responden UMKM di Solo Raya yang sudah berdiri lebih dari satu tahun dan masih aktif menjalankan usaha. Teknik analisis data yang dilakukan adalah menggunakan *Partial Least Square* (PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha dan kinerja usaha UMKM, serta literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada UMKM di Solo Raya. Sedangkan variabel literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha pada UMKM di Solo Raya.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Kesamaan dalam menggunakan variabel yaitu literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlanjutan.
- b. Kesamaan dalam menggunakan teknik analisis data yaitu PLS (*Partial Least Square*).

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah purposive sampling dengan memberikan pertimbangan berupa responden UMKM di Solo Raya yang sudah berdiri lebih dari satu tahun dan masih aktif menjalankan usaha. sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel UMKM di Kabupaten Bojonegoro yang mengelola laporan keuangan.
- b. Peneliti terdahulu menggunakan variabel independen yaitu inklusi keuangan sedangkan peneliti sekarang tidak menggunakan variabel tersebut.

4. Idawati & Pratama, (2020)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Kota Denpasar. Pada

penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel independen yaitu literasi keuangan sedangkan variabel dependent yaitu kinerja dan keberlangsungan usaha UMKM. Sampel penelitian ini sebanyak 100 UMKM dengan metode sampel, yaitu simple random sampling. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah PLS (*Partial Least Square*). Hasil penelitian menunjukkan

bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Kota Denpasar.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Kesamaan dalam menggunakan variabel yaitu variabel independen literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan.
- b. Kesamaan dalam menggunakan teknik analisis data yaitu PLS (*Partial Least Square*).

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Peneliti terdahulu menggunakan metode penentuan sampel simple random sampling, sedangkan peneliti sekarang tidak menggunakan metode sampel tersebut.
- b. Sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah sebesar 100 UMKM, sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel UMKM di Kabupaten Bojonegoro yang mengelola laporan keuangan.

5. Septiani & Wuryani (2020)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap perkembangan kerja UMKM di Sidoarjo. Variabel yang digunakan penelitian ini adalah variabel independent yaitu literasi keuangan dan inklusi keuangan sedangkan variabel dependen yaitu kinerja. Data yang dikumpulkan dari penelitian berdasarkan wawancara dan distribusi kuesioner dengan teknik pengambilan sampel yaitu simple random sampling. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi berganda linier. Hasil penelitian ini dapat menyimpulkan bahwa literasi keuangan dan inklusi

keuangan merupakan faktor yang mempengaruhi perkembangan kinerja UMKM di Sidoarjo.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Kesamaan dalam menggunakan variabel yaitu literasi keuangan terhadap kinerja.

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Peneliti terdahulu menggunakan teknik analisis data regresi linier sederhana, sedangkan peneliti sekarang tidak menggunakan teknik analisis data tersebut.
- b. Peneliti terdahulu menggunakan teknik sampel simple random sampling, sedangkan peneliti sekarang tidak menggunakan teknik sampel tersebut.
- c. Peneliti terdahulu menggunakan variabel independen yaitu inklusi keuangan sedangkan peneliti sekarang tidak menggunakan variabel tersebut.

6. Buchdadi *et al.* (2020)

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji variabel determinan kinerja UMKM yaitu literasi keuangan pengelola. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah variabel independen yaitu literasi keuangan, kemudian variabel dependen yaitu kinerja, sedangkan sikap keuangan dan risiko keuangan adalah sebagai variabel mediasi. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 70 orang yang mengelola UMKM di Kabupaten Brebes Jawa Tengah. Teknik analisis data yang digunakan adalah Model Persamaan Structural (SEM). Hasil dari penelitian menemukan dampak positif literasi keuangan, akses keuangan, dan sikap risiko

keuangan terhadap kinerja UMKM. Penelitian ini juga menemukan peran mediasi dari akses keuangan dan sikap risiko keuangan pada hubungan antara literasi keuangan pada kinerja UMKM.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu menggunakan variabel independen literasi keuangan yang menjelaskan pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Sampel dalam peneliti terdahulu adalah 70 orang yang mengelola UMKM di Kabupaten Brebes Jawa Tengah. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel menggunakan sampel UMKM di Kabupaten Bojonegoro yang mengelola laporan keuangan.
- b. Teknik analisis data yang digunakan dalam peneliti terdahulu adalah analisis model persamaan struktur (SEM), sedangkan peneliti sekarang menggunakan PLS (*Partial Least Square*).

7. Ayuk & Marta (2019)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan di UMKM Kabupaten Gianyar. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel independen yaitu literasi keuangan sedangkan variabel dependen yaitu kinerja dan keberlangsungan. Sampel pada penelitian ini melalui rumus slovin sehingga menghasilkan jumlah sampel sebesar 100 UMKM. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis jalur (*path analysis*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1)

Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja di UMKM Kabupaten Gianyar. (2) Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan di UMKM Kabupaten Gianyar. (3) Kinerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan di UMKM Kabupaten Gianyar. (4) Kinerja berpengaruh positif dan signifikan dalam memediasi literasi keuangan dengan keberlangsungan di UMKM Kabupaten Gianyar.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Kesamaan dalam menggunakan variabel yaitu variabel independen literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan.

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Peneliti terdahulu menggunakan rumus slovin sedangkan peneliti sekarang tidak menggunakan rumus tersebut.
- b. Sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah sebesar 100 UMKM, sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel UMKM di Kabupaten Bojonegoro yang mengelola laporan keuangan.
- c. Teknik analisis data yang digunakan dalam peneliti terdahulu adalah jalur (*path analysis*), sedangkan peneliti sekarang menggunakan PLS (*Partial Least Square*).

8. Sanistasya et al. (2019)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja usaha kecil, dan pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja usaha kecil. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel

independen yaitu literasi keuangan dan inklusi keuangan sedangkan variabel dependent yaitu kinerja usaha. Sampel pada penelitian ini adalah 100 UMKM yang ada di Kalimantan Timur dengan menggunakan teknik non probability sampling dengan pendekatan sensus yaitu mengambil seluruh UMKM yang beroperasi di Kalimantan Timur untuk dijadikan sampel dan digunakan pengujian untuk menjawab isu penelitian yang diangkat. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis PLS (*Partial Least Square*). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja usaha kecil dan inklusi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja usaha kecil.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Kesamaan dalam menggunakan variabel yaitu pada variabel dependent kinerja usaha UMKM.
- b. Kesamaan dalam menggunakan teknik analisis data yaitu PLS (*Partial Least Square*).

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Peneliti terdahulu menggunakan variabel independen yaitu inklusi keuangan sedangkan peneliti sekarang tidak menggunakan variabel tersebut.
- b. Sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah sebesar 100 UMKM, sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel UMKM di Kabupaten Bojonegoro yang mengelola laporan keuangan.

- c. Pada peneliti terdahulu menggunakan teknik non probability sampling dengan pendekatan sensus yaitu mengambil seluruh UMKM yang beroperasi di Kalimantan Timur untuk dijadikan sampel dan digunakan pengujian untuk menjawab isu penelitian yang diangkat, sedangkan peneliti sekarang tidak menggunakan teknik tersebut.

9. Rahayu & Musdholifah (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan perusahaan UMKM di Surabaya. Penelitian ini menggunakan variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah literasi keuangan yang diukur menggunakan pengetahuan keuangan dengan 8 pertanyaan. Sedangkan variabel terikat terdiri dari kinerja yang diukur dengan 5 indikator pertanyaan dan berkelanjutan diukur dengan menggunakan 7 pertanyaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 100 responden UMKM di Surabaya. Teknik yang digunakan adalah PLS (*Partial Least Square*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Surabaya.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Kesamaan dalam menggunakan variabel yaitu variabel independen literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan.
- b. Kesamaan dalam menggunakan teknik analisis data yaitu PLS (*Partial Least Square*).

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah sebesar 100 UMKM di Surabaya, sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel UMKM di Kabupaten Bojonegoro yang mengelola laporan keuangan.

10. Widayanti *et al.* (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari financial literacy atau pengetahuan keuangan yang dimiliki pelaku usaha UMKM terhadap keberlangsungan usahanya dari pada UMKM di desa Jatisari. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel independen yaitu financial literacy sedangkan variabel dependent yaitu sustainability (keberlangsungan usaha). Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan regresi linier sederhana. Sampel pada penelitian ini yaitu pelaku usaha (pengelola) UMKM di desa Jatisari Wonogiri sejumlah 38 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa financial literacy memberikan pengaruh terhadap business sustainability sebesar 28,9%. Hal ini menunjukkan bahwa financial literacy atau pengetahuan keuangan dimiliki pelaku usaha UMKM di Jatisari penting dalam mendukung keberlangsungan usahanya.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Kesamaan dalam menggunakan variabel yaitu variabel independen literasi keuangan terhadap keberlangsungan.

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Peneliti terdahulu menggunakan teknik analisis data regresi linier sederhana, sedangkan peneliti sekarang tidak menggunakan teknik analisis data tersebut.
- b. Sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah sebesar 38 UMKM di desa Jatisari , sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel UMKM di Kabupaten Bojonegoro yang mengelola laporan keuangan.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1	Ni Made Taman Ayuk, I Nyoman Gede Marta (2019)	Literasi Keuangan	Variable independen: literasi keuangan Variable dependen: kinerja dan keberlangsungan.	100 UMKM Kabupaten Gianyar.	Analisis jalur (path analysis).	(1) Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja di UMKM Kabupaten Gianyar. (2) Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan di UMKM Kabupaten Gianyar. (3) Kinerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan di UMKM Kabupaten Gianyar. (4) Kinerja berpengaruh positif dan signifikan dalam memediasi literasi keuangan dengan keberlangsungan di UMKM Kabupaten Gianyar.

No	Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
2	Poppy Alvianolita Sanistasya, Kusdi Rahardjo, Mohamma d Iqbal (2019)	Literasi Keuangan	variable independen: literasi keuangan dan inklusi keuangan Variable dependen: kinerja	100 UMKM Kalimantan Timur.	PLS (Partial Least Square)	Literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja usaha kecil dan inklusi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja usaha kecil.
3	Apristi Yani Rahayu, Musdholifah (2017)	Literasi Keuangan	Variable independen : literasi keuangan Variable dependen : kinerja dan keberlangsungan	100 UMKM di Surabaya.	PLS (Partial Least Square)	Literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Surabaya.
4	Mei Ruli Ninin Hilmawati, Rohmawati Kusumaningtias (2021)	Literasi Keuangan	Variable independen : inklusi keuangan dan literasi keuangan. Variable dependen : kinerja dan keberlangsungan.	113 UMKM.	PLS (Partial Least Square)	Inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja dan keberlangsungan sektor UMKM. Sedangkan literasi keuangan memiliki pengaruh yang terhadap kinerja dan keberlangsungan sektor UMKM.
5	Iday Ayu Agung Idawati, I Gede Surya Pratama (2020)	Literasi Keuangan	Variable independen : literasi keuangan. Variable dependen : kinerja dan keberlangsungan.	100 UMKM di Kota Denpasar.	PLS (Partial Least Square)	Terdapat pengaruh yang signifikan antara literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Kota Denpasar.
6	Rochmi Widayanti,	Literasi Keuangan	Variable independen : literasi keuangan internal. Variable dependen: keberlangsungan	Pelaku usaha (pengelola) UMKM di desa Jatisari Wonogiri sejumlah 38 responden	Regresi linear sederhana	Financial literacy atau pengetahuan keuangan dimiliki pelaku usaha UMKM di Jatisari penting dalam mendukung keberlangsungan usahanya.

No	Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
7	Melia Kusuma, Devi Narulitasari, Yulfan Arif Nurohman (2021)	Literasi Keuangan	Variable independen: inklusi keuangan dan literasi keuangan. Variabel dependen : kinerja dan keberhasilan.	UMKM di Solo Raya yang sudah berdiri lebih dari satu tahun dan masih aktif menjalankan usaha.	PLS (Partial Least Square)	Inklusi keuangan berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha dan kinerja keuangan UMKM, serta literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada UMKM di Solo Raya. Sedangkan variabel literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha pada UMKM di Solo Raya
8	Risa Nadya Septiani, Eni Wuryani (2020)	Literasi Keuangan	Variable independen: literasi keuangan dan inklusi keuangan. Variable dependen: kinerja	UMKM di Sidoarjo.	Regresi berganda linear	literasi keuangan dan inklusi keuangan merupakan faktor yang mempengaruhi perkembangan kinerja UMKM di Sidoarjo.
9	Khairina Rosyadah, Abdul Rahman Mus,	Literasi Keuangan	Variable independen: modal kerja, literasi keuangan dan inklusi keuangan. Variabel dependen : Kinerja dan keberlangsungan.	310 UMKM yang tersebar di 26 kelompok usaha digunakan sebagai unit analisis dari 1.382 UMKM di Kota Makassar.	Model Persamaan Structural (SEM) dengan AMOS	kontribusi yang nyata terhadap upaya peningkatan kinerja keuangan. Literasi dan inklusi keuangan berdampak pada rendahnya kinerja keuangan. Pelaku usaha kuliner di pelaksanaannya memiliki modal kerja yang tinggi sehingga berdampak pada tingginya tingkat usaha keberlangsungan . Dalam hubungan

No	Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
						<p>langsung juga ditemukan bahwa pelaku usaha memiliki literasi keuangan sehingga tidak mampu meningkatkan keberlangsungan usaha. Kondisi ini juga ditemukan dalam inklusi keuangan. UMKM terbukti untuk dapat menghasilkan kinerja keuangan yang tinggi sehingga berdampak pada tingkat bisnis yang tinggi keberlanjutan. Relevansi tidak secara langsung memberikan bukti jika modal kerja yang tinggi terbukti sebagai pemicu keberlanjutan usaha melalui kinerja keuangan. Hasil yang berbeda ditunjukkan dalam relevansi keuangan literasi dan inklusi keuangan yang berdasarkan temuan tidak terbukti sebagai pendorong keberlangsungan usaha melalui kinerja keuangan.</p>
10	Agung Dharmawan Buchdadi, Amelia Sholeha, Gatot Nazir	Literasi Keuangan	Variable independen : literasi keuangan Variable dependen : kinerja Variabel mediasi : sikap	70 orang yang mengelola UMKM di Kabupaten Brebes Jawa	Model Persamaan Struktural (SEM)	Dampak positif literasi keuangan, akses keuangan, dan sikap risiko keuangan terhadap kinerja UMKM.

No	Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
	Ahmad, Mukson (2020)		keuangan dan risiko keuangan	Tengah		Penelitian ini juga menemukan peran mediasi dari akses keuangan dan sikap risiko keuangan pada hubungan antara literasi keuangan pada kinerja UMKM.

2.2 Landasan Teori

Penelitian ini menggunakan beberapa teori yang berkaitan dengan topik penelitian ini. landasan teori yang digunakan adalah sebagai berikut :

2.2.1 Teori Resources Based View Theory (RBV)

Resources Based View Theory (RBV) adalah suatu teori yang dikembangkan guna mengembangkan sebuah keunggulan bagi perusahaan yang menyatakan bahwasannya keunggulan bersaing akan tercipta apabila sebuah perusahaan mempunyai sumber daya *professional* yang tidak ada di perusahaan lainnya (Burger Wernerfelt, 1982). Pada teori ini memberikan pandangan bahwa sumber daya pelaku usaha berupa literasi keuangan dapat menjadi nilai yang berharga bagi usaha tersebut dalam mencapai suatu keunggulan kinerja serta keunggulan kompetitif (Hilmawati & Kusumaningtias, 2021).

Teori *Resources Based View Theory* (RBV) pada penelitian ini menjadi dasar yang menjelaskan bahwa sebagai sumber daya internal, literasi keuangan memiliki nilai dan potensi untuk membantu menjalankan bisnis untuk mencapai keunggulan kompetitif dan pertumbuhan kinerja yang berkelanjutan.

2.2.2 Teori Dual-Process

Teori ini mengemukakan keputusan keuangan dapat didorong oleh proses intuitif dan kognitif yang berarti literasi keuangan tidak selalu menghasilkan keuangan yang optimal. Intuisi dikatakan lebih suka menggunakan jalan pintas karena mereka membuat keputusan cenderung berdasarkan emosi mereka, Kognisi disisi lain adalah proses mental yang mencakup memahami, menghitung, menalar, memecahkan masalah dan mengambil keputusan (Evans, 2008).

Teori *Dual-Proses* ini juga menjadi dasar dan disebut relevan menggunakan penelitian ini sebab membagikan bahwa individu yang tinggi di kognisi akan mencari info serta lebih mungkin ditentukan oleh pesan yang relevan. Ini berarti bahwa keterampilan membuat keputusan mereka bisa didorong oleh pelatihan literasi keuangan memakai metodologi sederhana yang mudah dipahami. Selain itu, penggunaan intuisi dapat dikurangi dengan penyediaan berita yang relevan buat mendukung pengambilan keputusan melalui literasi keuangan karena individu cenderung mengandalkan keputusan melalui literasi keuangan karena individu cenderung mengandalkan intuisi di mana informasi yang kurang relevan. Tetapi hasil yang optimal mungkin tidak tercapai saat individu mempercayai intuisi dalam pengambilan keputusan.

2.2.3 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

2.2.3.1 Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut UU No 20 Tahun 2008 tentang UMKM, usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah. Usaha besar

meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia. Kriteria UMKM juga dijelaskan dalam Bab V Pasal 6 Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM.

Dari penjelasan di atas maka disimpulkan bahwa Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang. Akan tetapi, pada

Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (PP UMKM) telah diterbitkan oleh pemerintah bersama 48 peraturan pelaksana lainnya dari Undang-Undang No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja (UU Cipta Kerja) pada 16 Februari 2021. PP UMKM mengubah beberapa ketentuan yang sebelumnya telah diatur di dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UU UMKM) terkait kriteria UMKM itu sendiri.

Kriteria UMKM terbaru diatur dalam Pasal 35 hingga Pasal 36 PP UMKM. UMKM dikelompokkan berdasarkan kriteria modal usaha atau hasil penjualan tahunan. Kriteria tersebut digunakan untuk pendirian atau pendaftaran kegiatan UMKM yang didirikan setelah PP UMKM berlaku. Kriteria modal tersebut terdiri atas :

1. Usaha Mikro memiliki modal usaha sampai dengan paling banyak Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
2. Usaha Kecil memiliki modal usaha lebih dari Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
3. Usaha Menengah memiliki modal usaha lebih dari Rp 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

Sedangkan bagi UMKM yang telah berdiri sebelum PP UMKM berlaku, pengelompokkan dilakukan berdasarkan kriteria hasil penjualan tahunan. Kriteria hasil penjualan terdiri atas :

1. Usaha Mikro memiliki hasil penjualan tahunan sampai dengan paling banyak Rp 2.000.000.000,00 (dua miliar rupiah).
2. Usaha Kecil memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.000.000.000,00 (dua miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 15.000.000.000,00 (lima belas miliar rupiah).
3. Usaha Menengah memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 15.000.000.000,00 (lima belas miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah).

2.2.3.2 Prinsip Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Prinsip pemberdayaan dalam Undang-undang No. 20 tahun 2008 dijelaskan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Penumbuhan kemandirian, kebersamaan, dan kewirausahaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah untuk berkarya dengan Prakarsa sendiri.
2. Perwujudan kebijakan public yang transparan, akuntabel, dan berkeadilan.
3. Pengembang usaha berbasis potensi daerah dan berorientasi pasar sesuai dengan kompetensi Usaha Mikro Keci dan Menengah.
4. Peningkatan daya saing Usaha Mikro Kecil dan Menengah.
5. Penyelenggaraan perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian secara terpadu.

2.2.3.3 Tujuan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Tujuan pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah:

1. Mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang, dan berkeadilan.
2. Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan Usaha Mikro Kecil dan Menengah menjadi usaha yang Tangguh dan mandiri.
3. Meningkatkan peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan rakyat dari kemiskinan.

2.2.4 Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

2.2.4.1 Pengertian Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut (Suhardi, 2014) menyatakan:

“Kinerja sangat dipengaruhi oleh kemampuan, motivasi, semangat dan harapan dari masing-masing individu terhadap dalam diri seseorang, kelompok dan perusahaan. Kinerja menekankan efisiensi penghematan pemakaian sumber

daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan kata lain kinerja adalah produktivitas seseorang, kelompok maupun perusahaan, kinerja dinyatakan baik dan sukses jika tujuan yang diinginkan baik oleh individu, kelompok maupun perusahaan dapat dicapai dengan baik”.

Menurut (Audita, 2012) menyatakan:

“Kinerja usaha merupakan fungsi hasil-hasil kegiatan yang ada dalam suatu perusahaan yang dipengaruhi oleh faktor intern dan ekteren dalam mencapai tujuan yang ditetapkan selama periode waktu tertentu”.

Sedangkan menurut (Moeheriono, 2012) kinerja usaha merupakan sebuah penggambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi yang dituangkan dalam suatu perencanaan strategi suatu organisasi.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kinerja usaha adalah semua tindakan atau kegiatan suatu organisasi selama periode waktu tertentu untuk mencapai tujuan, sasaran, visi, dan misi organisasi yang dituangkan dalam rencana strategis organisasi.

Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Keith Davis yang dikutip oleh Mangkunegara dalam (Laksana, 2014), faktor yang mempengaruhi kinerja dirumuskan sebagai berikut:

1. Faktor Kemampuan (*ability*), secara psikologis kemampuan (*ability*) terdiri dari kemampuan potensi (IQ) dan kemampuan reality (*knowledge+skill*). Pimpinan harus memiliki pendidikan yang memadai untuk jabatan dan

terampil dalam mengerjakan pekerjaan sehari-hari, maka akan lebih mudah mencapai kinerja maksimal.

2. Faktor Motivasi (*motivation*), motivasi diartikan sebagai suatu sikap yang dimiliki pemimpin dan karyawan terhadap situasi kerja di lingkungan organisasinya. Mereka akan menunjukkan nilai positif dan negative terhadap situasi kerjanya, dan semua itu bisa memperlihatkan bagaimana tinggi rendahnya motivasi yang dimiliki pemimpin dan karyawan.

2.2.4.2 Indikator Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Suhardi, 2014) Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah mempunyai indikator sebagai berikut :

1. Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan merupakan dimensi penting penerimaan dasar dari produk dan jasa perusahaan tersebut, dimana pendapatan yang dihasilkan dari penjualan akan dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan. Ada empat perspektif mengenai pertumbuhan penjualan yaitu: target penjualan, target pasar, sarana promosi, dan kualitas produk.

2. Pertumbuhan Keuntungan Usaha

Pertumbuhan keuntungan usaha merupakan hal penting penerimaan pasar dari produk dan jasa dalam perusahaan tersebut, pertumbuhan keuntungan usaha menunjukkan seberapa besar keberhasilan yang diperoleh perusahaan dari menjalankan kegiatan usaha dan konsisten juga dianggap penting bagi perusahaan yang dijual ke publik untuk menarik investor melalui saham.

2.2.5 Keberlangsungan Usaha

2.2.5.1 Pengertian Keberlangsungan Usaha

Menurut (Widayanti *et al.*, 2017) menyatakan pengertian keberlangsungan usaha adalah sebagai berikut :

“Keberlangsungan usaha adalah suatu kestabilan dari keadaan usaha, yang mana keberlangsungan adalah system berlangsungnya usaha yang mencakup pertumbuhan, kelanjutan dan pendekatan untuk melindungi kelangsungan usaha dan ekspansi usaha”.

Dari penjelasan di atas keberlangsungan usaha adalah kemampuan suatu sistem untuk mempertahankan tingkat produksinya yang dibantu oleh alam dalam kurun waktu jangka panjang. Pemilik usaha berharap agar bisnis yang didirikannya akan terus berjalan untuk waktu yang lama. Keberlangsungan usaha adalah kondisi disaat perusahaan memiliki kecukupan dana untuk menjalankan dan mengembangkan usahanya.

Menurut (Hanafi, 2003), informasi mengenai prediksi keberlangsungan usaha penting artinya bagi pihak-pihak lain yang terkait seperti berikut ini :

1. Pemberi pinjaman informasi keberlangsungan usaha dapat bermanfaat untuk mengambil keputusan siapa saja yang akan diberi pinjaman dan kemudian bermanfaat untuk kebijakan memonitor pinjaman yang ada.
2. Investor saham atau obligasi yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan tentunya akan sangat berkepentingan melihat adanya kemungkinan bangkrut atau tidaknya perusahaan yang menjual surat berharga tersebut. Investor yang menganut strategi aktif akan mengembangkan model

prediksi keberlangsungan usaha untuk melihat tanda-tanda kebangkrutan seawal mungkin dan kemudian mengantisipasi kemungkinan tersebut.

3. Pihak pemerintah pada beberapa sektor usaha, Lembaga pemerintah mempunyai tanggung jawab untuk mengawasi jalannya usaha tersebut, juga pemerintah mempunyai badan-badan usaha yang harus selalu diawasi. Lembaga pemerintah mempunyai kepentingan untuk melihat tanda-tanda kebangkrutan lebih awal supaya tindakan-tindakan yang perlu, dapat dilakukan lebih awal.
4. Akuntan mempunyai kepentingan terhadap informasi keberlangsungan suatu usaha karena akan menilai kemampuan *going concern* suatu perusahaan.
5. Manajemen kebangkrutan berarti munculnya biaya-biaya berkaitan dengan kebangkrutan dan biaya ini cukup besar.

2.2.5.2 Indikator Keberlangsungan Usaha

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Schaltegger et al., 2012) dan (Dwitya, 2015) keberlangsungan usaha mempunyai indikator sebagai berikut:

1. Melakukan Inovasi

Tujuan dari melakukan inovasi adalah untuk mempertahankan keberlangsungan hidup usaha karena produk yang telah ada rentan terhadap perubahan kebutuhan dan selera konsumen, teknologi, siklus hidup produk yang lebih singkat, serta meningkatnya pesaing.

2. Pengelolaan Karyawan dan Pelanggan

Peran karyawan terhadap keberlangsungan usaha berkaitan dengan tanggung jawab individu dan kelompok yang menjalankan wewenang dan tanggung jawab yang diberikan. Dalam menjalankan suatu usaha pengelolaan karyawan sangat penting bagi keberlangsungan usaha karena apabila pengelolaan karyawan berjalan dengan baik yang diharapkan tentunya usaha tersebut dapat mencapai tujuannya dengan baik.

Kepuasan pelanggan juga sangat penting dalam membangun sebuah usaha. Jika seorang pelanggan merasa puas dengan produk yang dijual, maka mereka akan menjadi pelanggan yang loyal dan akan merekomendasikan produk tersebut. Dengan begitu, akan ada banyak pelanggan baru yang berdatangan. Oleh sebab itu, harus diperhatikan juga dalam pengelolaan pelanggan agar para pengelola tidak kehilangan pelanggan setianya.

3. Pengembalian Modal Awal

Dalam menjalankan sebuah usaha, selain mempersiapkan mental yang kuat juga harus memiliki modal. Modal awal dalam memulai sebuah usaha adalah penting, karena hal ini terkait sumber dana dan cara mengelola dana tersebut menjadi lebih efisien serta mendapatkan pengembalian modal awal yang sesuai.

2.2.6 Literasi Keuangan

2.2.6.1 Pengertian Literasi Keuangan

Menurut snki.go.id literasi keuangan adalah tingkat pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai lembaga keuangan formal, produk dan jasa

keuangan. Termasuk di sini adalah fitur, manfaat dan risiko, biaya serta hak dan kewajiban dari produk dan jasa keuangan tersebut. Selain itu, Otoritas Jasa Keuangan mengartikan literasi keuangan sebagai bentuk peningkatan kualitas dalam mengambil keputusan serta mengelola keuangan untuk mencapai kesejahteraan menggunakan suatu pengetahuan, keterampilan, serta keyakinan yang diterapkan dalam sikap dan perilaku individu.

Literasi keuangan merupakan konsep pemahaman mengenai produk dan konsep keuangan dengan bantuan informasi dan saran, sebagai kemampuan untuk mengidentifikasi dan memahami risiko keuangan agar dapat membuat keputusan keuangan dengan tepat (Vidovicova, pada penelitian Wicaksono, 2016).

Menurut (Dwitya, 2015) menyatakan :

“The Association of Chartered Certified Accountants menyebutkan bahwa komponen literasi keuangan yakni termasuk didalamnya wawasan tentang konsep dari keuangan, pemahaman mengenai komunikasi tentang suatu konsep keuangan, kemampuan pengelolaan keuangan baik pribadi maupun dalam suatu perusahaan, serta kecakapan dan ketepatan dalam pengambilan keputusan keuangan dalam setiap situasi”.

2.2.6.2 Manfaat Literasi Keuangan

Literasi memiliki beberapa manfaat, Adapun manfaatnya adalah sebagai berikut:

1. Literasi keuangan yang baik mempunyai manfaat jangka panjang untuk setiap individu. Tercatat ada dua manfaat jangka panjang yang bisa didapatkan, yakni meningkatkan literasi yang dimiliki sebelumnya atau

less literate menjadi well literate, serta meningkatkan jumlah penggunaan produk atau layanan jasa keuangan.

2. Literasi keuangan juga mampu membuat seseorang mengelola dan juga mengambil setiap peluang untuk bisa mendapatkan kehidupan yang lebih sejahtera di masa depan. Selain itu, literasi keuangan mampu membantu setiap individu dalam membuat keputusan utamanya yang berkaitan dengan pengambilan keputusan untuk berinvestasi ataupun menabung.

2.2.6.3 Indikator Literasi Keuangan

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Okello Candiya Bongomin et al., 2016) literasi keuangan mempunyai indikator sebagai berikut :

1. Financial Behaviour

Financial behaviour merupakan suatu ilmu yang mempelajari bagaimana manusia menyikapi dan bereaksi atas informasi yang ada dalam upaya untuk mengambil keputusan yang dapat mengoptimalkan tingkat pengembalian dengan memperhatikan resiko yang melekat didalamnya.

2. Financial Skills

Financial skills merupakan kemampuan dari individu atau pribadi seseorang untuk membuat keputusan di bidang keuangan. Keputusan tersebut meliputi perencanaan keuangan, perencanaan sumber pendapatan, perencanaan penggunaan sebagai beban pribadi dan keuangan pribadi.

3. Financial Knowledge

Financial knowledge merupakan kemampuan untuk memahami, menganalisis dan mengelola keuangan untuk membuat suatu keputusan

keuangan yang tepat agar terhindar dari masalah keuangan, misalnya kebangkrutan, perhitungan-perhitungan, manfaat perpajakan, mengetahui berbagai sumber pendapatan, dll.

4. Financial Attitude

Financial attitude adalah bagaimana pandangan seseorang mengenai uang yakni uang sebagai sumber kekuatan, prestasi, ataupun sumber kejahatan. Financial attitude juga memiliki arti lain yaitu sebagai ketertarikan atau minat dalam memperbaiki pengetahuan keuangan, melaksanakan kebijakan pemerintah dalam hal pajak.

2.3 Hubungan antar Variabel

2.3.1 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja Usaha UMKM

Keberhasilan atau tercapainya kinerja usaha dalam organisasi terjadi karena salah satu faktor yaitu melalui pengetahuan literasi keuangan. Karena dengan mempunyai pengetahuan dalam literasi keuangan akan menghasilkan kinerja usaha yang baik. Jika literasi keuangan tidak di implementasikan dengan baik maka kinerja usaha dalam organisasi akan berjalan dengan tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan yang tidak terarah.

Menurut (Dahmen & Rodríguez, 2014), Literasi keuangan mempunyai hubungan yang positif terhadap kinerja perusahaan. Hubungan literasi keuangan dan kinerja perusahaan di implementasikan pada perusahaan yang sudah memadai dalam pengetahuan keuangan yang akan mampu merespon segala isu, perubahan, atau iklim bisnis yang terus menerus berubah. Peneliti (Lusardi & Scheresberg, 2013), juga menemukan bahwa literasi keuangan mempunyai hubungan positif

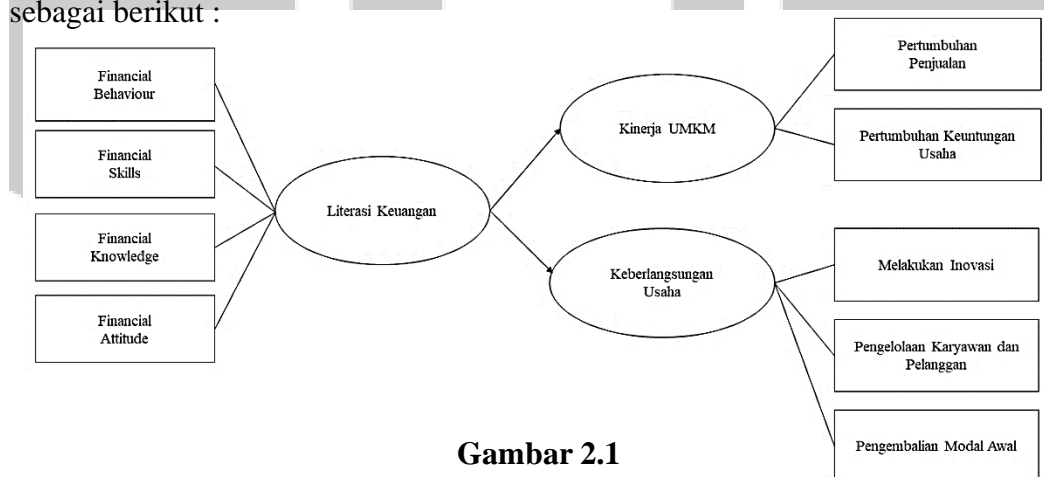
terhadap kinerja usaha perusahaanaan. Hal ini ditunjukkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat literasi tinggi cenderung memiliki kinerja yang baik.

2.3.2 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keberlangsungan Usaha

Literasi keuangan sangat memiliki peran terhadap keberlangsungan usaha. Suatu usaha dikatakan berhasil jika pengelola usaha memiliki kemampuan untuk mengelola bisnisnya secara baik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu & Musdholifah, 2017) mengatakan bahwa semakin tinggi literasi keuangan pemilik atau pengelola usaha maka pemilik usaha akan memiliki kemampuan untuk mengelola bisnisnya secara baik dengan keputusan bisnis dan keuangannya menuju untuk meningkatkan keberlanjutan usahanya. Semakin tinggi pengetahuan keuangan untuk pengelola usahanya akan meningkat kemampuan usaha untuk bertahan di tengah krisis dan pada akhirnya akan membuat bisnis tersebut memiliki keberlanjutan jangka panjang.

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan sebelumnya mengenai hubungan antar variabel, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, rumusan masalah serta penjelasan mengenai kerangka pemikiran di atas, amak hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Bojonegoro

H2 : Literasi Keuangan bepengaruh terhadap Keberlangsungan Usaha di Kabupaten Bojonegoro